

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Cirebon yang berlokasi di Jl. Perjuangan No. 1 Kota Cirebon. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, Paskibra, PMR, Kesenian, dan PKS dengan jumlah populasi sebanyak 130 peserta didik.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini juga menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif menggunakan perhitungan statistik dan menghasilkan data berupa angka, dimulai dari pengumpulan data hingga penyajian hasil olah data. Data yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini akan dijadikan acuan dan masukan dalam pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam bimbingan pribadi-sosial .

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi dengan nyata tanpa rekayasa sedikitpun. Metode ini digunakan untuk menggambarkan kedisiplinan peserta didik kelas XI yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan program bimbingan pribadi-sosial bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

D. Definisi Operasional Variabel

Disiplin (*Discipline*)

Disiplin sangatlah penting untuk dimiliki oleh siswa sebagai langkah awal siswa dalam membentengi diri dari perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Selain daripada itu, disiplin juga dapat membantu siswa dalam memberikan kenyamanan dan keamanan pada kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Menurut Suharsimi (2003 :114) “disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Moenir (2010: 94) memberikan definisi disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang telah ditetapkan.

Syamsu Yusuf (1989: 24), mengatakan disiplin diartikan sebagai peraturan, order, patokan-patokan tentang perilaku, norma dan hukuman. Dengan kata lain disiplin adalah cara mendidik individu agar berperilaku sesuai dengan norma atau peraturan yang berlaku dalam lingkungan.

Menurut Malayu (2002: 193) “kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku”. Kesadaran adalah sikap seseorang menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan, baik yang tertulis maupun tidak. Menurut Gordon S Watkins dkk dalam Moenir (2010: 94) “disiplin dalam pengertian utuh adalah suatu kondisi atau sikap yang ada pada semua anggota organisasi yang tunduk dan taat pada aturan organisasi”.

Tulus Tu’u (2004: 31-32) mengatakan disiplin adalah proses memasuki serta hasil latihan individu dalam menghadapi aturan-aturan dan norma-norma dalam berperilaku. Tujuannya adalah agar individu mematuhi aturan-aturan yang berlaku demi keberhasilan dan kesejahteraan hidup individu itu sendiri maupun anggota masyarakat lainnya.

Hurlock (1978: 85) mengatakan bahwa disiplin berasal dari kata “*discipline*” yaitu seseorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti pimpinannya. Menurutnya disiplin dibagi atas dua konsep, yaitu konsep negatif dan konsep positif. Konsep negatif berarti pengendalian dari luar dan disiplin itu sendiri merupakan bentuk pengekangan melalui cara yang disukai maupun yang tidak disukai.

Konsep positif ialah disiplin dalam bentuk pendidikan dan bimbingan yang menekankan tumbuhnya disiplin diri dan pengendalian diri yang kemudian akan menghasilkan motivasi dari dalam. Disiplin yang baik menurut Hurlock adalah disiplin yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri.

Hurlock (1978: 85-92) mengatakan bahwasanya ada empat unsur penting dalam disiplin, yaitu:

a. Peraturan

Peraturan adalah sebuah pola yang diterapkan dalam tingkah laku. Tujuannya adalah untuk menjadi pedoman perilaku individu dalam bersosialisasi. Ada dua fungsi penting dalam peraturan, yaitu fungsi preventif dan fungsi pendidikan. Fungsi preventif merupakan fungsi yang ditimbulkan akibat adanya peraturan yang diterapkan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Adapun fungsi pendidikan adalah untuk memperkenalkan individu pada perilaku yang telah disepakati oleh anggota kelompok lainnya untuk dipatuhi dan dilaksanakan.

b. Hukuman

Hukuman adalah suatu hal yang dilakukan untuk memberi efek jera bagi individu yang melanggar peraturan dengan maksud agar selalu melakukan tindakan benar. Hukuman sendiri berfungsi untuk memberikan efek jera dan mendidik individu agar tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukannya.

c. Penghargaan

Penghargaan adalah *reward* yang diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap hal baik yang telah dilakukannya. Penghargaan berfungsi bukan hanya mendidik individu agar selalu melakukan hal baik, namun juga dimaksudkan agar

individu dapat termotivasi untuk selalu melakukan tindakan baik dalam lingkungan bersosialisasinya.

d. Konsistensi

Konsistensi adalah kestabilan dalam melakukan atau menerapkan suatu hal. Dalam hal ini konsistensi berfungsi untuk mendidik individu dan memberikan motivasi kepada individu agar selalu melakukan tindakan baik dalam kesehariannya. Jika hal ini dapat terus terjaga, maka individu tersebut akan memiliki motivasi yang kuat dan berkomitmen dalam berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dimasyarakat.

Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang diwujudkan berdasarkan patuh kepada aturan yang berlaku dalam kegiatan ekstrakurikuler, dapat mengantisipasi hukuman dalam kegiatan ekstrakurikuler, berusaha untuk mendapatkan penghargaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan konsisten dalam mematuhi peraturan dalam kegiatan ekstrakurikuler..

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Arikunto (2006: 130) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subjek bahan penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pertimbangan diambilnya kelas XI sebagai populasi adalah peserta didik pada tingkat sekolah tersebut telah banyak mengalami interaksi dan adaptasi terhadap lingkungan sekolah serta menurut data kesiswaan peserta didik pada tingkatan tersebutlah yang paling banyak melakukan pelanggaran kedisiplinan di sekolah.

Sugiyono (2007 : 118) menjelaskan bahwa sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling purposive*, yang berarti sampel ditentukan

berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah banyaknya anggota dan jumlah waktu latihan ekstrakurikuler per minggunya.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka sampel yang diambil adalah lima jenis kegiatan ekstrakurikuler dari 21 jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 4 Cirebon, yaitu Paskibra yang beranggotakan 23 orang, PMR beranggotakan 28 orang, PKS beranggotakan 25 orang, Pramuka beranggotakan 20 orang, dan Kesenian beranggotakan 34 orang yang keseluruhannya sampelnya berjumlah 130 orang. Secara rinci, distribusi ukuran populasi dijelaskan pada Tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kelas XI

Kegiatan Ekstrakurikuler	Jumlah Sampel
Pramuka	20
Paskibra	23
PMR	28
Kesenian	34
PKS	25
Jumlah	130 peserta didik

Pertimbangan pengambilan sampel diatas didasarkan pada beberapa hal, yaitu :

1. Banyaknya jumlah ekstrakurikuler yaitu 21 ekstrakurikuler di sekolah tersebut, maka sampel yang diambil adalah lima jenis ekstrakurikuler dengan pertimbangan frekuensi latihan sebanyak dua kali dalam seminggu dan dengan jumlah anggota yang cukup banyak.
2. Siswa kelas XI adalah siswa yang menurut catatan dari Wakasek Bidang Kesiswaan mendapat peringkat terbanyak dalam melakukan pelanggaran disiplin di sekolah yaitu sekitar 56% orang siswa dari total keseluruhan siswa di SMA Negeri 4 Cirebon.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang sedang dijalani. Pada

penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan instrumen yang berupa angket untuk mendapatkan gambaran tingkat kedisiplinan siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Arikunto (2006 : 151) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data menggunakan angket adalah cara pengumpulan data yang menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi dari responden tentang laporan pribadinya atau hal lain yang ia ketahui.

Angket yang digunakan pada penelitian kali ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang dimana jawabannya telah tersedia dan responden cukup menjawab dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan (Arikunto, 2006 : 152). Angket yang akan digunakan menggunakan tiga pilihan jawaban yaitu Selalu (SL), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP) dengan skor jawaban berkisar antara 1 sampai dengan 3.

G. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian hendaknya sesuai dengan lingkup permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut. Untuk menghindari adanya penyimpangan dalam menyusun dan mengembangkan butir-butir pernyataan, maka terlebih dahulu akan dibuat kisi-kisi instrumen penelitian atas dasar indikator variabel yang diangkat. Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan konsep disiplin siswa di sekolah dari Hurlock (1999 : 84), selanjutnya kisi-kisi tersebut dijabarkan dalam bentuk butir-butir pernyataan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus melalui tahap uji coba terlebih dahulu kepada populasi di luar sampel penelitian agar dapat diketahui validitas dan kelayakan dari instrumen yang akan digunakan. Kisi-kisi instrumen kualifikasi kedisiplinan siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sebelum validasi dapat dilihat pada tabel 3.2 dan kisi-kisi instrumen kualifikasi kedisiplinan siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler setelah validasi dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.2

**Kisi-kisi Angket Kualifikasi Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Keaktifan
dalam Kegiatan Ekstrakurikuler
(Sebelum Uji Coba)**

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No		Σ
			+	-	
Mematuhi Aturan	Peraturan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan	Berperilaku sesuai aturan dan norma yang berlaku di kegiatan ekstrakurikuler	1,2	3	3
		Ketepatan dalam melakukan aktifitas di kegiatan ekstrakurikuler	4	5,6,7,8	5
		Menjaga sarana dan prasarana sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler	9,10,11	12,13,14	6
	Memperkenalkan aturan untuk dipatuhi	Berbicara sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di kegiatan ekstrakurikuler	15	16,17,18	4
		Berpenampilan sesuai dengan aturan yang berlaku di kegiatan ekstrakurikuler	19,20,21	22,23,24,25	7
Mengantisipasi Hukuman	Efek Jera	Menerima sanksi yang akan diperoleh apabila melanggar aturan di kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku	26,27	28,29	4
	Efek Mendidik	Peserta didik tidak lagi melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan di kegiatan ekstrakurikuler	30,32,33	31	4
Mengharapkan Penghargaan	Apresiasi terhadap hal baik	Adanya pujian terhadap prestasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler	35,36,37,38,39	34	6
Konsistensi	Kebiasaan pada ekstrakurikuler membuat berkomitmen dan konsisten dalam menjalani aturan sekolah	Memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik	42,43,44,45	41	5
		Menaati peraturan yang berlaku di kegiatan ekstrakurikuler sekolah	46,47,48,49	-	4
		Berkomitmen untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik	50,51,52,53,54	-	5
		Konsisten untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik	55,56,57,58,59	-	5
		Komitmen untuk menaati peraturan yang berlaku di	60,61,62,63,64,	-	6

Jihan Noor Zsaqiah, 2016

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BERDASARKAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		ekstrakurikuler sekolah	65		
		Konsisten dalam menaati aturan yang berlaku di ekstrakurikuler sekolah	66,67,68,69,70	-	5
Jumlah			50	20	70

2. Pedoman Skoring

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data pada penelitian ini berjenis inventori berskala. Skala yang digunakan pada instrumen ini adalah skala *likert* dengan skala 3. Penggunaan angket ini terdiri dari 70 pernyataan yang terdiri dari 38 pernyataan positif dan 32 pernyataan negatif dengan tiga alternatif pilihan kemungkinan kesesuaian dengan siswa yaitu:

1. SL : Selalu
2. KD : Kadang-Kadang
3. TD : Tidak Pernah

Setiap alternatif pilihan jawaban mengandung arti dan nilai seperti yang tertera di Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Pola Skor Pilihan Alternatif Respon

Pernyataan	Skor Tiga Pilihan Alternatif Respon		
	SL	KD	TD
<i>Favorable (+)</i>	3	2	1
<i>Un-Favorable (-)</i>	1	2	3

H. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Uji Kelayakan Penelitian

Sebelum dilakukan uji coba instrumen kepada populasi diluar sampel, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen. Tujuan dari uji kelayakan ini adalah agar dapat diketahui tingkat kelayakan instrumen dari sudut aspek

kesesuaian item pernyataan dengan landasan teori dan ketepatan bahasa yang akan digunakan. Uji kelayakan ini dilakukan oleh dosen ahli yaitu dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Uji kelayakan instrumen ini dilakukan dengan melakukan penimbangan oleh tiga dosen ahli, yaitu dengan meminta pendapat atau penilaian para dosen ahli terhadap setiap butir item dengan nilai kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Butir pernyataan yang diberikan nilai M menandakan bahwa item tersebut dapat digunakan untuk penelitian, sedangkan item yang diberikan nilai TM menandakan bahwa item tersebut tidak dapat digunakan atau item tersebut harus direvisi terlebih dahulu sehingga dapat masuk dalam kategori memadai (M).

Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh tiga dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, yaitu Dra.SA. Lily Nurillah,M.Pd , Dr. Yusi Riksa Yustiana,M.Pd dan H. Nandang Budiman, S.Pd. M.Si.Keseluruhan butir pernyataan instrumen yang telah disusun berjumlah 70 butir item pernyataan.Setelah dilakukan uji kelayakan oleh tiga dosen ahli maka terdapat beberapa butir item pernyataan yang harus diperbaiki dari segi bahasa dan isinya.Instrumen angket hasil uji kelayakan terdapat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Hasil Uji Kelayakan Angket

Kesimpulan	No. Item	Σ
Memadai	1,2,3,6,7,10,11,14,15,17,19,20,21, 23,24,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38 40,41,42,43,44,45,48,49,50,51,52,53, 54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,67,68,69,70	52
Revisi	4,5,8,9,12,13,16,18,22,25,26,27,39,46,47, 64,65,66	18

Jumlah	70
---------------	-----------

2. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen diberikan kepada siswa kelas XI sebanyak 5 orang. Tujuan dari uji keterbacaan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana instrumen ini dapat dibaca dan dipahami oleh responden sehingga apabila ada kata atau kalimat yang tidak dipahami oleh responden dapat segera dilakukan perbaikan. Hal ini dilakukan agar angket penelitian dapat dipahami oleh semua siswa. Angket yang diberikan dalam uji keterbacaan adalah angket yang telah melalui proses uji kelayakan instrumen.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan didapatkan hasil bahwa responden dapat memahami secara baik seluruh butir pernyataan yang ada dalam instrumen penelitian, baik dalam segi bahasa maupun isi pernyataan instrumen. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam instrumen dapat digunakan dan dapat dimengerti oleh siswa.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Butir Item

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur (Arikunto, 1993:219). Uji validitas yang akan dilakukan pada butir-butir angket adalah uji validitas konstruk. Validitas konstruk adalah suatu validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item tes mampu mengukur apa-apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan (Djaali dan Pudji, 2008). Pengujian validasi butir item pernyataan dilakukan pada seluruh butir pernyataan yang terdapat pada angket pengungkap kualifikasi kedisiplinan siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Semakin tinggi nilai validasi item menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan semakin

valid. Pengujian validitas dilakukan dengan mengadakan uji coba angket yang telah diuji kelayakannya oleh dosen ahli.

Angket yang telah disusun kembali tersebut kemudian diuji cobakan untuk mengetahui nilai reliabilitas dan validitas instrumen secara empiris. Uji coba angket instrumen dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Cirebon. Angket diberikan kepada 30 siswa yang merupakan siswa diluar sampel penelitian. Sebelum para siswa mengisi angket, terlebih dahulu diberikan arahan dan penjelasan mengenai tata cara dalam mengisi angket agar tidak terjadi kekeliruan dalam pengerjaannya. Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas item pernyataan instrumen.

Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan software *statistical product and service solutions (SPSS)* versi 22 dengan menggunakan prosedur pengujian *pearson*. Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa terdapat 15 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid dari total keseluruhan 70 item pernyataan. Sedangkan item lainnya yang berjumlah 55 butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan. Item pernyataan yang dianggap tidak valid dan valid dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Tabel Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	No. Item Pernyataan	Σ
Valid	1,2,3,4,5,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18,19,20, 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,34,35 36,37,38,39,40,41,44,48,50,52,54,55,56,57,58, 59,60,61,62,64,65,66,67,68	55
Tidak Valid	6,7,16,33,42,43,45,46,47,49,51,53,63,69,70	15
Jumlah		70

Adapun kisi-kisi instrumen yang telah di uji coba dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Tabel Kisi-Kisi Instrumen Telah Uji Coba

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No. Lama		No. baru		Σ
			+	-	+	-	
Mematuhi Aturan	Peraturan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan	Berperilaku sesuai aturan dan norma yang berlaku di kegiatan ekstrakurikuler	1,2	3	1,2,4	3,5,6,7,8	8
		Ketepatan dalam melakukan aktifitas di kegiatan ekstrakurikuler	4	5,6,7,8	9,10,11	12,13	5
		Menjaga sarana dan prasarana sekolah	9,10,11	12,13,14	14	15,16,17	4
	Memperkenalkan aturan untuk dipatuhi	Berbicara sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di kegiatan ekstrakurikuler	15	16,17,18	18,19,20	21,22,23	6
		Berpenampilan sesuai dengan aturan yang berlaku di kegiatan ekstrakurikuler	19,20,21	22,23,24,25	24,25	26	3
Mengantisipasi Hukuman	Efek Jera	Menerima sanksi yang akan diperoleh apabila melanggar aturan di kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku	26,27	28,29	27,29	28	3
	Efek Mendidik	Peserta didik tidak lagi melakukan perbuatan yang tidak	30,32,33	31	30,31,32,3	-	4

		sesuai dengan aturan di kegiatan ekstrakurikuler			3		
Mengharapkan Penghargaan	Apresiasi terhadap hal baik	Adanya pujian terhadap prestasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler	35,36,37,38,39	34	34,35,36	37	4
Konsistensi	Kebiasaan pada ekstrakurikuler membuat berkomitmen dan konsisten	Memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik	42,43,44,45	41	38,39,40	-	3
		Menaati peraturan yang berlaku di kegiatan ekstrakurikuler dengan baik	46,47,48,49	-	41,42,43,44		4
		Berkomitmen untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik	50,51,52,53,54	-	45,46	-	2
		Konsisten untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik	55,56,57,58,59	-	47,48	-	2
		Komitmen untuk menaati peraturan yang berlaku di ekstrakurikuler sekolah	60,61,62,63,64,65	-	49,50,51,52	-	4
		Konsisten dalam menaati aturan yang berlaku di ekstrakurikuler sekolah	66,67,68,69,70	-	53,54,55	-	3
Jumlah			50	20	39	16	55

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas suatu instrumen penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. (Arikunto, 2010 :221). Suatu instrumen dapat dikatakan reliable apabila pengukurannya konsisten dan akurat. Tujuan dari uji reabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur sehingga hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya.

Pengujian reabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan software *statistical product and service solutions (SPSS)* versi 22 menggunakan metode Metode Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951) (Arikunto, 1993:236). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

dimana :

$$\text{rumus Varians} = \sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pernyataan
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian butir pernyataan
- σ_t^2 = varian total
- N = Jumlah Responden

(Maman Abdurrahman, 2007:38)

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22 untuk mencari reliabilitas angket kualifikasi kedisiplinan siswa dilihat dari keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada tabel 3.8

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Statistik	
Cronbach's Alpha	N butir Item
.954	55

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas, maka digunakan kriteria klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Kriteria	Kategori
0.91 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71 – 0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41 – 0.71	Derajat keterandalan cukup
0.21 – 0.41	Derajat keterandalan rendah
< 0.20	Derajat keterandalan sangat rendah

Rakhmat dan Solehuddin (2006:74)

Hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,954. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai instrumen reliabilitas tersebut berada pada kriteria derajat keterandalan sangat tinggi yang artinya instrumen tersebut dapat menghasilkan skor-skor yang konsisten sehingga layak untuk digunakan pada penelitian.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu pemeriksaan serta pengajian tentang suatu data yang telah diperoleh dengan tujuan memilah data yang memadai untuk diolah. Berdasarkan hasil verifikasi diperoleh data bahwa responden telah mengisi instrumen dengan tata cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, responden mengisi instrumen dengan lengkap, jumlah data yang diperoleh telah sesuai dengan subjek dan keseluruhan data yang didapat telah memenuhi persyaratan untuk diolah. Verifikasi data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

- a. Pengecekan jumlah data yang telah terkumpul. Jumlah angket yang telah terkumpul harus sama dengan jumlah angket yang telah disebarkan kepada sampel sesuai dengan jumlah sampel.
- b. Melakukan pembagian jumlah angket dengan sejumlah nomor agar tidak ada kesalahan saat rekapitulasi data.
- c. Melakukan rekap data yang telah diperoleh dari responden dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.

2. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Data yang telah didapat dari responden kemudian diberi skor pada setiap jawaban pernyataan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala *likert* yang menyediakan tiga alternatif jawaban dalam pilihan selalu (SL), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TD). Setiap alternatif jawaban memiliki kunci jawaban yang berbeda pada setiap butir itemnya. Nilai skor pada alternatif jawaban tertera pada tabel 3.9

Tabel 3.9

Pola Skor Pilihan Alternatif Respon

Pernyataan	Skor Tiga Pilihan Alternatif Respon		
	SL	KD	TD

<i>Favorable (+)</i>	3	2	1
<i>Un-Favorable (-)</i>	1	2	3

Setiap butir item pernyataan diasumsikan memiliki nilai 1-3 dengan bobot tertentu. Bobotnya yaitu :

- a. Untuk pilihan jawaban selalu (SL) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- b. Untuk pilihan jawaban kadang-kadang (KD) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban tidak pernah (TP) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.

3. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan proses analisis data. Data yang terkumpul adalah data kuantitatif mengenai kuliafikasi kedisiplinan siswa dilihat dari keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diisi oleh sampel penelitian yaitu siswa – siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

Gambaran umum kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Cirebon yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan dijabarkan melalui persentase nilai per item dari angket yang telah disebarkan kepada responden. Setelah dilakukan penghitungan skor pada setiap butir item, maka langkah selanjutnya dibentuk presentase dengan dibagi oleh seluruh sampel (130 siswa) dikali 100%. Setelah setiap item butir pernyataan dilakukan penghitungan persentase, maka langkah selanjutnya adalah penghitungan jumlah siswa per item butir pernyataan dikalikan dengan nilai dari setiap jawaban yang mereka pilih, lalu hasil dari pengkalian tersebut akan ditambahkan dengan hasil setiap jawaban yang dipilih per butir pernyataannya. Untuk mendapatkan nilai per indikator maka hasil nilai

total per item butir pernyataan akan dibagi sesuai dengan jumlah butir pernyataannya. Demikian pula untuk mencari nilai aspek, total seluruh nilai masing-masing indikator dalam aspek tersebut akan dibagi dengan jumlah butir item pernyataan dalam indikator-indikator tersebut.

Penentuan nilai tersebut akan menggunakan skala 1-3, yaitu :

Tabel 3.10
Kategori Rentang Skor Gambaran Tingkat Kedisiplinan Siswa Yang Aktif Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Rentang Skor	Kualifikasi
0 – 1.5	Siswa memiliki tingkat kedisiplinan rendah
1.6 – 2.5	Siswa memiliki tingkat kedisiplinan sedang
2.6 – 3	Siswa memiliki tingkat kedisiplinan tinggi

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Tahap awal penelitian ini adalah dengan melakukan penyusunan proposal penelitian. Penyusunan proposal penelitian ini diawali dari mengajukan tema bahasan penelitian kepada dewan skripsi, dilakukan seminar proposal penelitian untuk mendapat masukan tentang bahasan penelitian dari para teman-teman mahasiswa yang menghadiri seminar serta dewan skripsi, dan selanjutnya setelah mendapat persetujuan dari dewan skripsi mengenai bahasan penelitian maka peneliti melanjutkan membuat judul penelitian. Setelah mendapat masukan-masukan ketika seminar proposal penelitian, maka proposal tersebut direvisi dan hasilnya diajukan kembali kepada dewan skripsi untuk mendapat pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

- b. Melakukan permohonan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan pengumpulan data penelitian. Proses ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Surat perizinan diperoleh dari Jurusan psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktur Direktorat Akademik, kemudian disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 4 Kota Cirebon.
- c. Membuat rancangan instrumen penelitian mengenai kualifikasi kedisiplinan siswa dilihat dari keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Instrumen penelitian diuji kelayakannya oleh dosen ahli

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Cirebon Tahun Ajaran 2013/2014 yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Mengolah dan melakukan analisis data tentang kualifikasi kedisiplinan siswa dilihat dari keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Membuat program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Program ini selanjutnya akan dijadikan lampiran dalam penelitian ini.

3. Tahap Pelaporan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan akhir yang akan menghasilkan program sebagai hasil pertimbangan rasional. Program tersebut akan disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang layak untuk dilaksanakan.